

ABSTRAK

Pterygium merupakan pertumbuhan jaringan fibrovascular yang bersifat degeneratif dan invasif. Rekurensi pterygium adalah pertumbuhan kembali pterygium pasca bedah. Rekurensi dipengaruhi oleh teknik operasi. Teknik operasi *Bare sclera* masih menjadi prosedur paling umum yang dilakukan untuk pterygium primer. Teknik operasi *Autograft* merupakan operasi dengan cara mengangkat pterygium dengan menutup luka bekas pengangkatan dengan graft sehingga tidak mudah terkena exposure dari luar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kejadian rekurensi pasca operasi pterygium dengan teknik *Bare sclera* dan teknik *Autograft*.

Jenis penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Data diperoleh dari dokumen rekam medik pasien pterygium di RSI Sultan Agung Semarang periode Januari 2012-Desember 2015, Jumlah Populasi 1.546 pasien pterygium, sampel penelitian yaitu 70 orang terdiri atas 35 pasien yang dioperasi dengan teknik *Bare sclera* dan 35 pasien yang dioperasi dengan teknik *Autograft*. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *insidental sampling* jenis *consecutive sampling*. Kejadian rekurensi ditetapkan pada 0-24 bulan setelah operasi yang tercatat pada dokumen rekam medis. Uji *chi square* digunakan sebagai alat analisis data.

Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0.001 ($p < 0.05$) yang berarti bahwa ada perbedaan kejadian rekurensi pterygium yang signifikan antara teknik operasi *Bare sclera* dan teknik operasi *Autograft*, nilai ratio prevalens sebesar 3,333.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kejadian rekurensi pasca operasi pterygium dengan teknik *Bare sclera* berisiko lebih tinggi secara klinik daripada teknik *Autograft*.

Kata kunci: *Pterygium, Rekurensi Pterygium, Bare sclera, Autograft.*

ABSTRACT

Pterygium is a degenerative and invasive triangular fibrovascular tissue growth. Postoperative Pterygium recurrence is regrowth of pterygium after surgery. Mechanical operation has been shown to have relatively strong correlation with the postoperative pterygium recurrence. Bare sclera surgical technique has been the most common procedure performed for primary pterygium. Autograft is a surgical technique by lifting pterygium surgery to close the wound with a graft that is not easily affected by exposure from outside.

The purpose of this study was to determine the differences in the postoperative pterygium recurrence between Bare sclera technique and Autograft technique. In this cross sectional study, 70 eyes from 70 patients who had surgery for pterygium from January 2013 -December 2015 were consecutively included (35 patients had Bare sclera technique, 35 patients had Autograft technique). The recurrence on 0-24 months postoperative pterygium was obtained from the medical records. The data were analyzed by Chi square test.

The Results showed a significant difference in the number of pterygium cases between patients with Bare Sclera technique and Autograft technique ($p < 0.05$, $PR=3,333$).

In conclusion, patients with bare sclera has a higher risk to get postoperative pterygium recurrence.

Keywords: *Pterygium, Pterygium Recurrence, Bare sclera, Autograft*